

## **PENGEMBANGAN KURIKULUM MUATAN LOKAL SENI HADRAH PASURUAN**

Muhamad Mukhlason

Sekolah Tinggi Agama Islam Pancawahana Bangil, Indonesia

**Abstract:** The development is aimed at generating Local Content Curriculum Hadrah Art in State Government Elementary School Mandaranrejo Pasuruan. The specific objective is the development of local curriculum is to enable students to know and be familiar with the cultural environment and to conserve and develop the art of Pasuruan tambourine. In the systematic development of local curriculum in the subjects of art tambourine local content, the development model used is Beauchamp's System Model. The result of the development of local curriculum is shaped tambourine arts curriculum documents that form the syllabus and lesson plans that have been validated by a judgment of the experts, the curriculum experts and subject matter experts with the aim to see the practical feasibility of the model used.

**Keywords:** development, local curriculum, arts tambourine

### **Pendahuluan**

Masyarakat senantiasa berubah seiring dinamika sosial, ekonomi, budaya dan politik. Dalam konteks pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat, nampaknya perubahan tersebut harus memperhatikan potensi dan perkembangan budaya lokal masyarakat karena menjadi satu upaya dalam penguatan masyarakat. Potensi kesenian lokal merupakan salah satu pilar kekuatan yang dimiliki setiap daerah yang kemudian dapat mengembangkan semangat nasionalisme. Namun seiring perjalanan waktu, banyak terjadi pasang surut dalam upaya pelestarian budaya lokal.

Baru-baru ini kita dikejutkan akan beberapa aset budaya yang diklaim oleh Malaysia seperti; Tari Piring (Sumatra Barat), Lagu Anak Kambing Saya (Nusa Tenggara), Tari Reog Ponorogo (Jawa Timur), Tari Soleram (Riau) dan beberapa budaya lain yang diklaim oleh Negara lain. Lalu bagaimana sikap kita disaat budaya yang harusnya dilestariakan dan dirawat baik-baik justru diambil oleh Negara lain. Sementara, banyak dari warga Indonesia yang kurang peduli bahkan ada yang tidak peduli tentang budaya Indonesia. Hal inilah yang menyebabkan banyak budaya Indonesia dicuri oleh Negara lain terutama Malaysia. Hal ini pun akibat dari terlambatnya dalam mematenkan suatu budaya dan benda-benda peninggalan zaman Indonesia dulu. Gagalnya menjaga dan melestarikan budaya kita, merupakan suatu cerminan bahwa nasionalisme saat ini hanya omong kosong.

Dalam derasnya arus globalisasi, budaya lokal mengalami kerusakan yang luar biasa yang menyebabkan lunturnya nilai-nilai luhur bangsa terutama dalam hal budaya. Bukti lemahnya masyarakat Indonesia terlihat dari minimnya untuk

mempelajari kesenian tradisional atau daerah yang saat ini sudah hampir dilupakan oleh generasi muda. Masyarakat, khususnya kaum muda lebih suka kepada budaya asing dibanding dengan budaya sendiri. Mereka lebih menyukai musik jazz, rock, atau musik-musik yang berbau barat ketimbang kesenian tradisional seperti wayang, ketoprak, jaipong, topeng, ludruk dan seni hadrah yang merupakan produk budaya Indonesia yang sesungguhnya. Hal demikian cukup membuktikan dimana apresiasi masyarakat terhadap budaya daerah masih sangat rendah. Permasalahan tersebut juga dialami oleh masyarakat Kota Pasuruan dalam pelestarian budaya seni hadrah ISHARI.

Seni hadrah ISHARI merupakan salah satu kesenian tradisi di kalangan umat Islam. Kesenian ini berkembang seiring dengan tradisi memperingati Maulid Nabi di kalangan umat Islam. ISHARI merupakan organisasi sosial keagamaan yang menjalankan thoriqoh atau amalan mahabbah kepada Nabi Muhammad SAW yang bermuasal dari kumpulan (Jam'iyah) pembacaan kitab Maulid Syarofu Al-Anam (karangan As Syekh Ibnu Jauzi atau Al-Imam Ibnu Qosim Al-Hariri) yang diiringi tabuhan rebana hadroh dengan tambahan bacaan sholawat yang berfungsi sebagai jawaban yang saling bersahutan dengan disertai gerakan roddad dan lantunan syair yang telah ditentukan oleh para pendiri jam'iyah ini (Nuruddin, 2012)<sup>1</sup>.

Namun dalam perkembangannya seni hadrah ISHARI Kota Pasuruan dewasa ini mulai mengalami pasang surut. Berbagai problem terus mewarnai eksistensi seni hadrah yang menjadi aset masyarakat Kota Pasuruan dalam menumpahkan segala kreativitasnya serta untuk mengajak kaum muslim Kota Pasuruan cinta pada Rosulullah dengan bersholawat. Padahal, seni hadrah merupakan warisan budaya lokal yang dirintis oleh para alim ulama' pada masa lampau, sehingga sampai saat ini masih berkembang dan mewarnai berbagai kesenian tradisional yang ada di Kota Pasuruan khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

Seiring dengan perkembangan kesenian modern yang lebih mapan dan menjanjikan, seni pembacaan sholawat yang diiringi dengan terbang (rebana) dan gerakan tarian (rodad) sudah jarang ditemui di tengah Kota Pasuruan. Keberadaanya lebih banyak di desa-desa yang masih membudayakan seni hadrah dengan para rodatnya. Lebih parah lagi, minat dan hasrat kaum muda Kota Pasuruan semakin terbuai oleh arus modernisasi yang mengusung kebudayaan global sehingga perlahan-lahan bisa mengancam warisan Bangsa kita.

Untuk mengatasi hal di atas, Pengurus seni hadrah Kota Pasuruan harus bisa bersinergi dan merapatkan barisan bersama Pemerintah Kota Pasuruan dan semua elemen masyarakat untuk bersama-sama menjaga dan melestarikan budaya daerahnya supaya tetap terjaga sampai selamanya. Adapun, salah satu cara yang dapat digunakan dalam melestarikan budaya lokal seni hadrah yang ada di Kota Pasuruan diantaranya melalui pendidikan.

---

<sup>1</sup> Nuruddin, Sejarah Singkat Seni Hadrah, (Pasuruan: wawancara, 2012) tanggal 23 Oktober

Berbagai upaya untuk menjembatani pendidikan formal peserta didik dengan lingkungan sosio-kultural telah diupayakan. <sup>2</sup>Sejak tahun 1987 akhir, dalam upaya peningkatan relevansi pendidikan, Pemerintah telah melakukan serangkaian terobosan, diantaranya melalui penerapan Kurikulum Muatan Lokal Sekolah Dasar. Selanjutnya, penerapan muatan lokal dipertegas oleh Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 dan Keputusan Mendikbud Nomor 060/U/1993. Sekarang muatan lokal telah disempurnakan dan diperkuat melalui <sup>3</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab X Pasal 36 ayat (2) dan ayat (3), Pasal 37 ayat (1), Pasal 38 ayat (2) dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standard Nasional Pendidikan. Dalam panduan KTSP yang disusun oleh BNSP (2006) dijelaskan bahwa muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah termasuk keunggulan daerah.

<sup>4</sup> Muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang disusun oleh satuan pendidik sesuai dengan keragaman potensi daerah, karakteristik daerah, keunggulan daerah, kebutuhan daerah, dan lingkungan masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.

Melalui penerapan kurikulum ini, maka tuntutan untuk mewujudkan diversifikasi kurikulum untuk melayani peserta didik dan potensi daerah yang beragam, sesuai dengan diversifikasi jenis pendidikan dan menyesuaikan dengan kondisi setempat menjadi urgen dikembangkan. Peluang yang diberikan oleh Pemerintah kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi daerah, keragaman potensi daerah dan lingkungan ini harus benar-benar dimanfaatkan oleh satuan pendidikan dalam rangka melestarikan kebudayaan.

Dari berbagai uraian di atas penulis merasa tertarik untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal seni hadrah. <sup>5</sup>Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. <sup>6</sup>Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1 disebutkan bahwa “pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional”. Selanjutnya pada ayat 2 berbunyi

---

<sup>2</sup> Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 204

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003

<sup>4</sup> Ibid., 205.

<sup>5</sup> Hamalik, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

<sup>6</sup> Ibid.,

“kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik”.

Pengembangan kurikulum ini dimaksudkan untuk mengembangkan seni hadrah yang ada di Kota Pasuruan ke dalam suatu wadah pendidikan yang masuk ke dalam suatu kurikulum muatan lokal. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan Kurikulum Muatan Lokal Seni Hadrah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandaranrejo Kota Pasuruan. Diharapkan pengembangan kurikulum muatan lokal ini akan membantu untuk melestarikan dan mengembangkan seni hadrah Pasuruan agar semakin maju dan tidak ikut tergerus oleh perkembangan jaman.

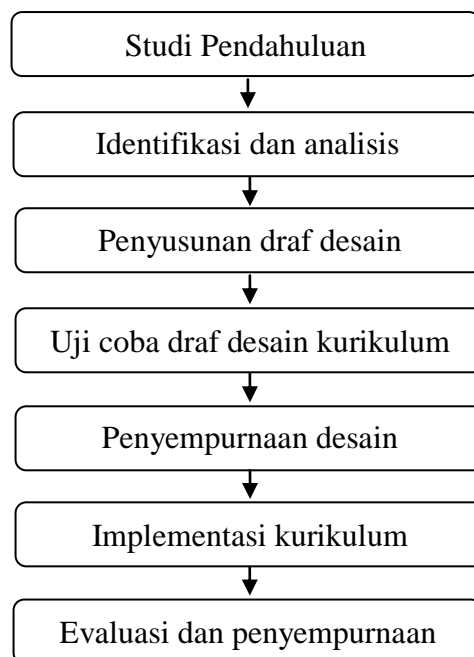
## Metode

### 1. Model Pengembangan

Dalam sistematika pengembangan kurikulum muatan lokal pada mata pelajaran muatan lokal seni hadrah, model pengembangan yang digunakan adalah *Beauchamp's System Model*. Sistem yang diformulasikan oleh G.A Beauchamp, 1975<sup>7</sup> dalam bukunya “*Curriculum Theory*”, 3d.ed., mengemukakan adanya lima langkah dalam mengembangkan kurikulum. Adapun tahap-tahap tersebut antara lain:

- (1) Menetapkan arena atau lingkup wilayah
- (2) Menetapkan personalia
- (3) Organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum
- (4) Implementasi kurikulum
- (5) Evaluasi kurikulum.

Adapun langkah-langkah pengembangan kurikulum yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:



<sup>7</sup> Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

### Gambar Bagan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum

Dalam pengembangan model ini tidak dilakukan uji coba di Lapangan, tetapi pengembangan hanya sampai pada kurikulum berbentuk dokumen berdasarkan judgment dari para ahli, yaitu ahli kurikulum dan ahli materi dengan tujuan untuk melihat kelayakan praktis dari model tersebut.

### 2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam pengembangan kurikulum muatan lokal ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Dalam teknik analisis data ini dilakukan analisis data ahli kurikulum dan ahli materi. Dengan menggunakan rumus presentasi sebagai berikut :

$$\text{Rumus presentase: } P = \frac{X_o}{X_t} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentasi

X<sub>o</sub> = Jumlah jawaban ahli

X<sub>t</sub> = Jumlah jawaban keseluruhan

100 = Bilangan konstanta

### 3. Interpretasi Data

Setelah mengetahui besarnya presentase validitas dari angket, selanjutnya adalah melihat kriteria kelayakan hasil validasi. Berikut merupakan tabel kriteria kelayakan hasil validasi.

**Tabel Kriteria Validasi**

Kategori	Persentase	Keterangan	Nilai	Kriteria
A	76%-100%	Sangat valid	4	Sangat valid
B	51%-75%	Valid	3	Valid
C	26%-50%	Cukup valid	2	Cukup valid
D	0%-25%	Kurang valid	1	Kurang valid

### Deskripsi Data Hasil Penelitian

#### a. Studi Pendahuluan

Bagian ini berisi tentang deskripsi pengembangan kurikulum muatan lokal seni hadrah di MIN Mandaranrejo Kota Pasuruan yang diawali dengan observasi lapangan untuk mendapatkan data permulaan, dilanjutkan dengan menyajikan gambaran kegiatan pelaksanaan analisis kebutuhan (*need assesment*), dan dilanjutkan dengan mendeskripsikan tahap kegiatan pengembangan komponen-komponen kurikulum dan tahap pengembangan silabus dan RPP.

Data hasil Penelitian diperoleh melalui wawancara dengan masyarakat yang mengikuti seni hadrah (anggota seni hadrah) dan pengurus seni hadrah, MAPENDA Kementerian Agama Kota Pasuruan dan penyebaran angket kepada 3 orang dari Instansi Pemerintahan (1 Kepala Dinas Pendidikan Kota Pasuruan, 1 orang Kasi SD dari Dinas Pendidikan Kota Pasuruan dan 1 orang pengawas dari Kementerian

Agama Kota Pasuruan), 1 orang kepala sekolah, 1 orang waka kurikulum dan 1 guru muatan lokal, 3 orang dari komite sekolah, dan 30 siswa MIN Mandaranrejo Kota Pasuruan.

Pengembangan kurikulum muatan lokal seni hadrah ini akan dilaksanakan di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah di Kota Pasuruan. Berdasarkan pertimbangan waktu dan biaya yang tersedia, penulis melakukan penelitian pada 1 sekolah. Pemilihan sekolah penulis lakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun sekolah yang terpilih adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandaranrejo di Kota Pasuruan.

#### **b. Pelaksanaan Need Assessment untuk Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Seni Hadrah di MIN Mandaranrejo Kota Pasuruan**

Subjek Penelitian yang dijadikan responden dalam kegiatan pengembangan *need assesment* adalah masyarakat yang mengikuti seni hadrah (anggota seni hadrah) dan pengurus seni hadrah, 4 orang dari instansi pemerintahan (1 Kepala Dinas Pendidikan Kota Pasuruan, 1 orang kasi SD dari Dinas Pendidikan Kota Pasuruan dan 1 orang pengawas dan 1 orang kasi Mapenda Kementerian Agama Kota Pasuruan), 1 orang kepala sekolah, 1 orang waka kurikulum dan 1 guru muatan lokal, 3 orang dari komite sekolah, dan 30 siswa MIN Mandaranrejo Kota Pasuruan.

Dalam kegiatan awal *need assesment* ini Penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang dianggap berkompeten dan bisa memberikan informasi tentang masalah yang dibahas, diantaranya masyarakat yang mengikuti seni hadrah (anggota) dan pengurus seni hadrah Kota Pasuruan. Hal ini Penulis lakukan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan dan harapan anggota dan pengurus dalam mengembangkan dan melestarikan seni hadrah Kota Pasuruan.

Setelah melakukan wawancara kepada masyarakat dan pengurus seni hadrah Kota Pasuruan, penulis melanjutkan penelitian ini ke Sekolah dimana pengembangan kurikulum muatan lokal ini akan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mencari tahu materi apa saja yang digunakan dalam muatan lokal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandaranrejo Kota Pasuruan.

Selanjutnya Penulis melakukan identifikasi kebutuhan terhadap materi apa yang diyakini perlu untuk diterapkan. Identifikasi kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan masyarakat dan juga siswa dalam bidang kesenian daerah di Kota Pasuruan. Hasil data pada kebutuhan masyarakat ini diperoleh dari angket yang diberikan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru muatan lokal, komite sekolah, dan siswa.

Setelah mengetahui kebutuhan masyarakat tentang seni hadrah digunakan sebagai materi muatan lokal, penulis langsung meminta persetujuan kepada pemerintah terkait (Kepala Dinas Pendidikan, Kasi SD dan Kasi Pengawas KEMENAG Kota Pasuruan). Hasil data pada kebijakan pemerintah ini diperoleh dari angket yang diberikan kepada Kepala Dinas Pendidikan, Kasi SD dan Kasi Pengawas KEMENAG Kota Pasuruan. Hasilnya keseluruhan responden menyatakan

setuju apabila dalam pelajaran muatan lokal mengembangkan kesenian khas Pasuruan.

Adapun saran yang diberikan dari Pemerintah terkait yaitu pertama dari M. Rizal selaku Kasi SD Dinas Pendidikan Kota Pasuruan “untuk pemenuhan hadrah sebagai kurikulum muatan lokal perlu juga didukung oleh sarana prasarana yang memenuhi sesuai dengan standarnya, juga mendukung Kota Pasuruan sebagai Kota Santri”, kedua dari Wasis, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Dinas Pendidikan Kota Pasuruan “kurikulum muatan lokal hadrah supaya bisa dikembangkan ke sekolah umum”, ketiga dari Fanani, S.Pdi selaku Pengawas KEMENAG Kota Pasuruan “untuk muatan lokal diperlukan perangkat kurikulum tersendiri maka penerapan seni hadrah ke dalam muatan lokal harus lengkap dengan silabus dan RPP nya”.

Penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan kuesioner yang penulis sebarakan kepada responden dapat ditarik kesimpulan bahwa kesenian hadrah memiliki prospek yang bagus untuk diajarkan kepada siswa di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandaranrejo Kota Pasuruan dan sangat didukung oleh semua pihak yang menjadi responden dalam Penelitian ini. Memasukkan materi kesenian hadrah sebagai materi muatan lokal di samping memiliki prospek yang bagus untuk dipelajari, juga memiliki hambatan dalam pemberlakuannya. Hambatan tersebut berupa sarana dan prasarana yang masih kurang, biaya pelaksanaan, sumber daya guru yang belum ada dan masih sedikitnya referensi yang mereka temukan sebagai sumber untuk mengajar di Sekolah. Data ini penulis peroleh dari wawancara kepada Kepala Sekolah. Kepala Sekolah tersebut menjelaskan bahwa<sup>8</sup>:

Pihak sekolah memiliki keinginan untuk menjadikan kesenian hadrah sebagai materi muatan lokal, namun kendala yang dihadapi adalah sarana dan prasarana yang masih kurang, biaya pelaksanaan, sumber daya guru yang belum ada dan masih sedikitnya referensi yang mereka temukan sebagai sumber untuk mengajar di Sekolah.

Penulis mempersiapkan langkah-langkah untuk memperoleh data lebih mendalam setelah beberapa masalah ditemukan dan dirumuskan. Langkah Penelitian selanjutnya yang penulis lakukan adalah melakukan wawancara kepada seniman hadrah untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan seni hadrah.

Selanjutnya, melalui wawancara Penulis melakukan identifikasi kebutuhan terhadap materi apa yang diyakini perlu untuk diterapkan. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam pengembangan kurikulum muatan lokal seni hadrah. Wawancara dilakukan kepada pengurus seni hadrah Kota Pasuruan.

Wawancara ini dilakukan kepada Gus Mahmud selaku Ketua Majelis Seni Hadrah Pusat Jawa Timur berpendapat bahwa<sup>9</sup>:

---

<sup>8</sup>Kepala Sekolah MIN Mandaranrejo, keinginan dan hambatan mengajarkan muatan lokal (Pasuruan: wawancara, 2012) tanggal 18 Oktober

<sup>9</sup> Gus Mahmud, pengetahuan dasar seni hadrah (Madura: wawancara, 2012) tanggal 25 Oktober

Biasanya pertama kali yang kita berikan kepada anggota yang masih baru adalah pengetahuan tentang sejarah seni hadrah meliputi dari mana dan siapa yang membawa seni hadrah dan apa tujuan kita mengikuti seni hadrah ini, selain itu seorang tersebut harus mengetahui dasar hukum seni hadrah. Hal ini buat bekal mereka ketika ada kelompok yang menjudgment bahwa pembacaan solawat yang diiringi tabuan dan tarian itu haram hukumnya.

Sedangkan menurut Gus Ghofur selaku Ketua Majelis Seni Hadrah Wilayah Pasuruan sebagaimana yang diungkapkannya bahwa<sup>10</sup>: mereka harus diajarkan makna dan filosofi apa yang terdapat dalam seni hadrah tersebut agar mereka mengetahui sejatinya belajar dari seni hadrah ini.

Menanggapi hal di atas, menurut Sahlan selaku Sekertaris Anak Cabang Gondang Wetan Pasuruan mengungkapkan bahwa<sup>11</sup>:

Mereka (anggota baru) harus diajarkan tujuan dari seni hadrah dan hakikat belajar dari seni hadrah itu sendiri, hal ini bertujuan untuk menanamkan rasa keingintahuan dan rasa memiliki akan seni hadrah itu sendiri agar nantinya mereka bisa melestarikan dan mengembangkan seni hadrah tersebut.

Menurut keterangan para seniman hadrah Gus Mahmud, Gus Ghofur, dan Ustadz Asari di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan awal yang harus dimiliki oleh anggota baru atau orang yang baru mengikuti seni hadrah ini (1) harus tahu makan seni hadrah, (2) harus tahu tujuan awal mengikuti seni hadrah, (3) harus tahu filosofi dari setiap gerakan yang diperagakan dalam seni hadrah, (4) mengetahui sejarah seni hadrah, (5) mengetahui perkembangan seni hadrah, (6) harus tahu landasan hukum seni hadrah menurut islam .

Untuk mencari informasi dalam hal mengumpulkan bahan lebih mendalam, Penulis meneruskan wawancaranya kepada 3 ahli seniman tersebut. Pertama menurut Gus Mahmud selaku Ketua Majelis Seni Hadrah Pusat Jawa Timur berpendapat bahwa<sup>12</sup>:

Aturan yang terdapat dalam seni hadrah ini sifatnya sangat saklek sekali mas. Sehingga jika seseorang ingin belajar seni hadrah ini harus mengikuti prosedur yang sudah ditetapkan. Adapun langkah-langka dalam belajar seni hadrah ini adalah tarian (rodan), cara menabu rebana dan cara membaca sholawat.

Jawaban tersebut senada dengan jawaban yang dilontarkan oleh Gus Ghofur selaku Ketua Majelis Seni Hadrah Wilayah Pasuruan berpendapat bahwa<sup>13</sup>:

---

<sup>10</sup> Gus Ghofur, pengetahuan dasar seni hadrah (Madura: wawancara, 2012) tanggal 25 Oktober

<sup>11</sup> Sahlan, pengetahuan dasar seni hadrah (Pasuruan: wawancara, 2012) tanggal 1 November

<sup>12</sup> Gus Mahmud, prosedur belajar seni hadrah (Madura: wawancara, 2012) tanggal 25 Oktober

<sup>13</sup> Gus Ghofur, prosedur belajar seni hadrah (Madura: wawancara, 2012) tanggal 5 November



Pertama harus belajar tarian (rodan), Tarian yang dilakukan para rodan pun memiliki filosofi tersendiri. Tidak hanya asal menari. Para penari itu selalu bolak-balik dalam menggerakkan tangan, badan serta anggota tubuh lainnya. Setelah memperelajari rodan, seseorang bisa belajar cara menabu rebana. Terdapat beberapa macam cara Motif pukulan: Terem (irama) Rojaz, Terem (irama) Robby, Terem (irama) Biasa, Terem (irama) Inad, setelah itu baru belajar membaca sholawat.

Sedangkan menurut Sahlan selaku Sekertaris Anak Cabang Gondang Wetan Pasuruan berpendapat bahwa<sup>14</sup>: dalam belajar seni hadrah seorang harus mengikuti prosedur yang telah ada, mulai dari belajar rodan, menabu terbang dan belajar sholawat. Dalam serangkaian pembelajaran tersebut harus selalu ada pendampingan dan harus dilatih secara terus menerus.

Menurut keterangan para seniman hadrah Gus Mahmud, Gus Ghofur, dan Ustadz Asari di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 skill yang harus dipelajari seseorang dalam bermain hadrah, yang pertama seseorang tersebut harus belajar belajar rodan, kedua menabu terbang dan yang ketiga harus belajar membaca sholawat.

Setelah melakukan wawancara kepada ketiga narasumber di atas telah memberikan gambaran yang jelas bagi Penulis untuk mengumpulkan bahan dalam membuat materi seni hadrah. Setelah bahan terkumpul, maka dilakukan analisis data dengan mengikuti langkah-langkah antara lain: reduksi data, display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi. Data-data ini selanjutnya penulis kembangkan menjadi materi mata pelajaran muatan lokal seni hadrah yang bisa diajarkan kepada siswa di dalam kelas. Materi tersebut nantinya akan dijabarkan dalam bentuk uraian standart kompetensi, kompetensi dasar, dan juga akan dijabarkan dalam bentuk silabus muatan lokal seni hadrah.

Dari Penelitian melalui kuesioner yang penulis sebarakan kepada responden dan melalui wawancara kepada seniman hadrah dapat ditarik kesimpulan bahwa kesenian hadrah memiliki prospek yang bagus untuk diajarkan kepada siswa di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandaranrejo Kota Pasuruan dan sangat didukung oleh semua pihak yang menjadi responden dalam Penelitian ini. Kesenian hadrah dianggap dapat menjangkau ketiga ranah yang harus ada dalam pendidikan yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ketiga rana tersebut bisa dijabarkan seperti dibawah ini:

#### **Kognitif:**

- a. Mengetahui sejarah seni hadrah
- b. Mengetahui jenis peralatan seni hadrah
- c. Memahami proses dan teknik pelaksanaan seni hadrah
- d. Mengenal motif ragam dan gerak dalam rodan

---

<sup>14</sup> Sahlan, prosedur belajar seni hadrah (Madura: wawancara, 2012) tanggal 5 November

Data di atas menunjukkan beberapa pengetahuan yang dapat dimiliki tentang kesenian hadrah. Pengetahuan-pengetahuan itu penting untuk dimiliki siswa.

**Afektif**

- a. Munculnya kesadaran dan rasa memiliki terhadap kesenian daerah
- b. Adanya keinginan untuk melestarikan kesenian daerah
- c. Bangga mengetahui dan menguasai kesenian daerahnya sendiri.

**Psikomotorik:**

- a. Bisa menabuh rebana.
- b. Bisa melantunkan sholawat.
- c. Bisa melakukan tarian (rodan).

Pengembangan kurikulum muatan lokal yang Penulis lakukan ini memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- (a) Memperkenalkan dan memberi pengetahuan serta pemahaman kepada peserta didik tentang kesenian hadrah Pasuruan yang merupakan salah satu kesenian daerah yang berkembang dari daerah Pasuruan.
- (b) Memberikan keterampilan kepada siswa untuk bekal kehidupan mereka di masa yang akan datang setelah mereka menyelesaikan pendidikannya di madrasah ibtidaiyah.
- (c) Memiliki sikap merasa memiliki terhadap kesenian daerah dan berusaha untuk melestarikannya agar tetap terjaga dan selalu dikenal oleh masyarakat.
- (d) mempertahankan, melestarikan, menjaga, serta mewarisi budaya lokal dengan sebaik-baiknya agar dapat memperkokoh budaya bangsa yang akan mengharumkan nama Indonesia
- (e) Dan juga supaya budaya asli negara kita tidak diklaim oleh negara lain

Fungsi-fungsi yang telah diformulasikan di atas akan dapat dicapai dengan baik apabila didukung oleh bahan kajian muatan lokal kesenian hadrah yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh siswa. Untuk itu Penulis merumuskan bahan kajian kesenian hadrah berdasarkan hasil dari identifikasi kebutuhan yang telah dilakukan sebelumnya dengan tetap berpedoman pada kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh BSNP, yaitu: a) kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik; b) ketersediaan tenaga pendidik; c) tersedia tenaga ahli sehingga memudahkan untuk memberikan pelatihan-pelatihan terhadap guru-guru muatan lokal; d) tersedianya bahan-bahan pendukung; e) peralatan yang digunakan murah dan mudah didapatkan; f) masih adanya kelompok yang bisa manampung siswa untuk ikut serta dalam latihan.

### c. Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar isi mencakup kerangka dasar dan struktur kurikulum, standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) setiap mata pelajaran pada semester dari setiap jenis dan jenjang pendidikan dasar dan menengah<sup>15</sup>.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa penyusunan kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini dikembangkan berdasarkan pendekatan kompetensi. Pendidikan berbasis kompetensi menitik beratkan pada pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa untuk melakukan sesuatu.

Bahan kajian muatan lokal kesenian hadrah yang Penulis rumuskan berdasarkan identifikasi kebutuhan yang telah dilakukan dengan menggunakan wawancara kepada seniman hadrah. Setelah bahan terkumpul, maka dilakukan analisis data dengan mengikuti langkah-langkah antara lain: reduksi data, display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi. Data-data ini selanjutnya Penulis kembangkan menjadi materi mata pelajaran muatan lokal seni hadrah yang bisa diajarkan kepada siswa di dalam kelas. Dalam mengembangkan materi ini, Penulis dibantu oleh Dosen Pembimbing, seniman hadrah Pasuruan, guru muatan lokal dan waka kurikulum MIN Mandaranrejo Kota Pasuruan. Bahan kajian tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Mengetahui makna seni hadrah
- b) Memahami sejarah seni hadrah
- c) Memahami sejarah seni hadrah Pasuruan
- d) Mengetahui hukum seni hadrah menurut Islam
- e) Memahami proses dan teknik pelaksanaan seni hadrah Pasuruan

Rumusan bahan kajian muatan lokal kesenian hadrah di atas dipilih dan dikembangkan berdasarkan pendekatan kompetensi dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan siswa.

Pengembangan standar kompetensi dan kompetensi dasar adalah langkah awal dalam membuat mata pelajaran muatan lokal kesenian hadrah agar dapat dilaksanakan di sekolah madrasah ibtidaiyah. Pengertian SK dan KD adalah “menentukan kompetensi yang didasarkan pada materi sebagai basis pengetahuan dan kompetensi dasar merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa”. Berdasarkan kajian di atas dan konsultasi dengan tokoh masyarakat dan pengurus seni hadrah Kota Pasuruan, maka uraian standar kompetensi dan kompetensi dasar kesenian hadrah bisa Penulis rumuskan. SK dan KD tersebut bisa dilihat di bawah ini:

**Tabel Data Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**

Standar kompetensi	Kompetensi dasar
1. Mengetahui Makna Seni Hadrah	a. Menjelaskan makna pengertian seni islam b. Menjelaskan arti dari kata hadrah
2. Memahami Sejarah	a. Menerangkan asal-usul seni hadrah

<sup>15</sup> Permen Diknas No. 22 tahun 2006

Seni Hadrah	b. Menceritakan awal masuknya seni hadrah di Indonesia dan perkembangannya
3. Memahami Sejarah Seni Hadrah Pasuruan	a. Merangkum sejarah seni hadrah Pasuruan dan perkembangannya b. Menyimpulkan karakteristik seni hadrah Pasuruan
4. Mengetahui Hukum Seni Hadrah Menurut Islam	a. Menunjukkan dalil–dalil tentang dasar diperbolehkannya seni hadrah b. Mengidentifikasi alat–alat yang boleh dipukul atau diketuk menurut Islam c. Menulis Pendapat Ulama- ulama Masa Kini tentang hukum hadrah
5. Memahami proses dan teknik pelaksanaan Seni Hadrah Pasuruan	a. Menamakan komponen Seni Hadrah Pasuruan b. Mensimulasikan gerakan rodad dalam Seni Hadrah Pasuruan c. Melatih bacaan sholawat yang dilantunkan d. Melatih beberapa cara menabuh rebana dalam seni hadrah
6. Mengaplikasikan Kesenian Hadrah Pasuruan	a. Melatih mengkolaborasikan antara pembacaan sholawat, rodad dan musik rebana b. Mempraktekkan Seni Hadrah Pasuruan secara berkelompok

#### **d. Pengembangan Silabus dan RPP Kurikulum Muatan Lokal Seni Hadrah**

Setelah menguraikan standar kompetensi dan kompetensi dasar kemudian materi dikembangkan menjadi lebih luas lagi ke dalam silabus muatan lokal seni hadrah. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan, berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Rincian materi dalam silabus muatan lokal seni hadrah bisa dilihat di lembar lampiran.

Dalam rangka mengimplementasikan program pembelajaran kesenian hadrah yang sudah dituangkan di dalam silabus, guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran kesenian hadrah di kelas, laboratorium, dan atau lapangan untuk setiap kompetensi dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktifitas pembelajaran kesenian hadrah dalam upaya pencapaian penguasaan suatu Kompetensi Dasar.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, Penulis merumuskan rencan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal mata pelajaran seni hadrah untuk MIN Mandaranrejo Kota Pasuruan berlandaskan silabus yang telah disusun sebelumnya.

RPP ini Penulis rancang hanya untuk kelas V semester 1 saja. Rincian RPP Seni Hadrah bisa dilihat di lembar lampiran.

### **1. Sajian dan Analisis Hasil Validasi Produk Kurikulum**

Hasil pengembangan kurikulum muatan lokal seni hadrah ini dinyatakan valid. Dengan hasil perhitungan pertama kurikulum ini divalidasi kepada ahli materi yaitu kepala sekolah MIN Mandaranrejo Kota Pasuruan sebesar 90% dan seniman hadrah kota pasuruan sebesar 93%, yang kedua kepada ahli kurikulum yaitu waka kurikulum MIN Mandaranrejo sebesar 86,67% dan ahli kurikulum Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang sebesar 98,3%. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum muatan lokal seni hadrah dapat dikembangkan dan diterapkan pada sekolah-sekolah yang berada di Kota Pasuruan sebagai terobosan baru dalam pembelajaran yang mengangkat tentang potensi khas kebudayaan daerah Pasuruan.

### **2. Revisi Produk**

Revisi produk merupakan kesimpulan yang ditarik dari hasil analisis data tentang produk yang diuji cobakan digunakan sebagai dasar dalam menetapkan apakah produk itu perlu direvisi atau tidak. Revisi produk yang dilakukan pengembang berdasarkan saran dari: 1) ahli materi dari seniman hadrah pasuruan menyatakan bahwa isi materi seni hadrah ini sudah sesuai dengan sistematika seni hadrah yang ada di Lapangan, 2) ahli materi dari kepala sekolah MIN Mandaranrejo menyatakan bahwa isi materi seni hadrah ini sudah sesuai dengan sistematika seni hadrah sehingga nantinya akan membantu siswa dalam memahami materi yang ada, ahli kurikulum dosen TEP UM menyimpulkan bahwa dokumen kurikulum muatan lokal seni hadrah sudah bagus sehingga tidak perlu dilakukan revisi sehingga nantinya kurikulum muatan lokal seni hadrah ini dapat diterapkan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mandaranrejo Kota Pasuruan, 3) ahli kurikulum WAKA Kurikulum MIN Mandaranrejo menyatakan bahwa dokumen kurikulum muatan lokal seni hadrah sudah bagus dan bisa diimplementasikan langsung di MIN Mandaranrejo, setelah di Implementasikan diharapkan bisa diketahui cela-cela dari kurikulum tersebut sehingga nantinya bisa dilakukan evaluasi dan perbaikan.

### **Penutup**

Kesimpulan dari pengembangan ini adalah kurikulum muatan lokal seni hadrah yang dikembangkan termasuk valid dan layak untuk diterapkan pada sekolah-sekolah yang ada di Kota Pasuruan.

### **Daftar Rujukan**

- Arifin, Z. 2011. Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Hamalik, O. 2011. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuruddin, M. 2012. Seni atau Ibadah, sebuah Tirani yang Menyingkap Tirani Kejumudan Tradisi dalam Bingkai Religi. Pasuruan: PC ISHARI Kab. Pasuruan.
- Permen Diknas No. 22 tahun 2006
- Sukmadinata, N. S. 2011. Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.

**Lampiran.**

**SILABUS MUATAN LOKAL SENI HADRAH**

Sekolah : MIN Mandaranrejo Kota Pasuruan

Kelas / Semester : V/I

Muatan Lokal : Seni Hadrah

Alokasi Waktu : 40 JP

**Tabel Data Silabus**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pokok</b>	<b>Indikator</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Jam Pelajaran</b>	<b>Sumber Belajar</b>
1. Mengetahui makna Seni Hadrah	a. Mengetahui tinjauan seni islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Seni Islam</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melalui kegiatan membaca siswa dapat Menjelaskan pengertian seni dalam islam, sejarah perkembangan seni islam, dan pandangan islam terhadap seni.</li> </ul>	Metode : <input type="checkbox"/> Tugas individu <input type="checkbox"/> Tugas kelompok <input type="checkbox"/> Ulangan	2 JP	Sumber : <input type="checkbox"/> Buku referensi (kesenian hadrah)
	b. Menjelaskan arti dari kata hadrah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Makna Hadrah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melalui kegiatan membaca siswa dapat Menjelaskan definisi hadrah dalam segi bahasa dan istilah</li> </ul>		2 JP	
2. Memahami sejarah Seni Hadrah	a. Menerangkan asal-usul seni hadrah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Asal Hadrah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melalui kegiatan membaca siswa dapat menerangkan asal-usul seni hadrah dengan bahasanya sendiri</li> </ul>	Metode : <input type="checkbox"/> Tugas individu <input type="checkbox"/> Tugas kelompok <input type="checkbox"/> Ulangan	2 JP	Sumber : <input type="checkbox"/> Buku referensi (kesenian hadrah)
	b. Menceritakan awal masuknya seni hadrah di	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sejarah Seni Hadrah di</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melalui kegiatan membaca siswa dapat menceritakan</li> </ul>		2 JP	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Penilaian	Jam Pelajaran	Sumber Belajar
	Indonesia dan perkembangannya	Indonesia	sejarah awal masuknya Seni Hadrah di Indonesia dan perkembangannya secara tepat			
3. Memahami Sejarah Seni Hadrah Pasuruan	<p>a. Merangkum sejarah seni hadrah Pasuruan dan perkembangannya</p> <p>b. Menyimpulkan karakteristik seni hadrah Pasuruan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sejarah Perkembangan Seni Hadrah Pasuruan</li> <li>Perbedaan Seni Hadrah Pasuruan dengan Seni Hadrah Asli dari Hadrolmaut</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melalui kegiatan kerja kelompok siswa dapat merangkum sejarah Seni Hadrah Pasuruan dan perkembangannya dengan cara membuat peta konsep</li> <li>Melalui kegiatan diskusi siswa bisa Menyimpulkan perbedaan dan atau persamaan antara seni hadrah Pasuruan dengan seni hadrah Hadrolmaut</li> </ul>	<p>Metode :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Tugas individu</li> <li><input type="checkbox"/> Tugas kelompok</li> <li><input type="checkbox"/> Ulangan</li> </ul>	<p>2 JP</p> <p>2 JP</p>	<p>Sumber :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Buku referensi (kesenian hadrah)</li> </ul>
4. Mengetahui Hukum Seni Hadrah Menurut Islam	<p>a. Menunjukkan dalil–dalil tentang dasar diperbolehkannya seni hadrah</p> <p>b. Mengidentifikasi alat – alat yang boleh dipukul atau diketuk menurut islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dalil–Dalil Dasar di perbolehkannya Seni Hadrah</li> <li>Alat – Alat yang Boleh Dipukul Atau Diketuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melalui kegiatan Tanya jawab siswa dapat menyebutkan dalil–dalil tentang dasar diperbolehkan seni Hadrah</li> <li>Melalui kegiatan melihat gambar melalui internet siswa dapat Mengidentifikasi alat–alat yang boleh dipukul atau diketuk menurut islam</li> </ul>	<p>Metode :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Tugas individu</li> <li><input type="checkbox"/> Tugas kelompok</li> <li><input type="checkbox"/> Ulangan</li> </ul>	<p>2 JP</p> <p>2 JP</p>	<p>Sumber :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Buku referensi (kesenian hadrah)</li> </ul>



<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pokok</b>	<b>Indikator</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Jam Pelajaran</b>	<b>Sumber Belajar</b>
	c. Menulis Pendapat Ulama- ulama Masa Kini tentang hukum hadrah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapat Ulama- Ulama Masa Kini Tentang Musik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui kegiatan pemberian refrensi yang diberikan oleh guru siswa bisa menulis Pendapat Ulama- ulama Masa Kini tentang hukum hadrah</li> </ul>		2 JP	
5. Memahami proses dan teknik pelaksanaan Seni Hadrah Pasuruan	a. Menamakan komponen Seni Hadrah Pasuruan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komponen Seni Hadrah Pasuruan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui kegiatan study wisata siswa dapat Menamakan alat atau properti Seni Hadrah Pasuruan</li> </ul>	Metode : <input type="checkbox"/> Tugas individu <input type="checkbox"/> Tugas kelompok <input type="checkbox"/> Ulangan	2 JP	Sumber : <input type="checkbox"/> Buku referensi (kerajinan tangan bubut kayu) <input type="checkbox"/> Video proses pembuatan
	b. Mensimulasikan gerakan rodan dalam Seni Hadrah Pasuruan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tarian Seni Hadrah Pasuruan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui kegiatan menonton video siswa bisa mensimulasikan gerakan rodan bersama dengan temannya</li> <li>• Melalui kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru siswa mampu Menjelaskan arti/ filosofi dari setiap gerakan yang digunakan pada waktu rodan</li> </ul>		4 JP	
	c. Melatih bacaan sholawat yang dilantunkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sholawat dari Kitab Berjanji</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui kegiatan menonton vidio siswa bisa melatih cara baca sholawat sesuai dengan intonasi lagu</li> </ul>		4 JP	
	d. Melatih beberapa cara menabuh rebana dalam seni	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik Memukul</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui kegiatan menonton video siswa bisa berlatih</li> </ul>		2 JP	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Penilaian	Jam Pelajaran	Sumber Belajar
	hadrah	Rebana	memainkan rebana pada intro lagu yang sesuai dengan notasi <ul style="list-style-type: none"> <li>Evaluasi Teori</li> </ul>			
6. Mengaplikasikan Kesenian Hadrah Pasuruan	<p>a. Melatih mengkolaborasikan antara pembacaan sholawat, rodan dan musik rebana</p> <p>b. Mempraktekkan Seni Hadrah Pasuruan secara berkelompok</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Melalui kegiatan melihat video dan mendengar audio beserta arahan dari instruktur siswa bisa mempraktekkan dalam memadukan bacaan sholawat beserta rebana dan rodatnya.</li> <li>Melalui kegiatan melihat video dan mendengar audio beserta arahan dari instruktur siswa bisa mempraktekkan dalam memadukan bacaan sholawat beserta rebana dan rodatnya.</li> </ul>		<p>2 JP</p> <p>4 JP</p>	<p>Sumber :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Buku referensi (kesenian hadrah)</li> <li><input type="checkbox"/> Video pertunjukan seni hadrah</li> </ul>